

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif menggunakan paradigma naturalistik dan tidak menggunakan perhitungan, dikatakan paradigma naturalistik sebab penelitian yang dilakukan dengan konteks atau sesuai keadaan penelitian yang sebenarnya.¹ Penggunaan pendekatan kualitatif pada penelitian ini juga dipengaruhi karena adanya gejala sosial dinamis pada masalah yang diteliti. Selain itu, penelitian ini juga menekankan analisis dengan metode deduktif dan induktif, yaitu: 1) Metode deduktif merupakan langkah untuk menganalisis masalah dengan menunjukkan pernyataan yang sifatnya umum lalu ditarik kesimpulan yang sifatnya khusus²; sedangkan 2) Metode induktif merupakan penalaran yang berasal dari norma-norma yang khusus yang di generalisasi untuk ditarik asas atau doktrin umum hukum³. Selain menggunakan metode deduktif dan induktif, pada analisis penelitian ini juga ditemukan dinamika hubungan pada fenomena yang diteliti menggunakan logika ilmiah.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan metode campuran (*mix method*) karena menggunakan gabungan sumber dari undang-undang (*statute approach*) dan lapangan (*field research*). Penelitian ini meneliti tentang pelaksanaan pembagian harta waris dalam Putusan Agama, Pengadilan Tinggi Agama dan Mahkamah Agung dalam sengketa waris yang berasal dari pendapat hakim serta pihak yang mengajukan banding dan kasasi, kemudian dianalisis dengan dasar Kompilasi Hukum Islam.

¹ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: Universitas Indonesia, 2014. 252.

² Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, cet. 4, Jakarta: Sinar Harapan, 1987. 48-49

³ Amir Mu'allim dan Yusdani, *Konfigurasi Pemikiran Hukum Islam*, Yogyakarta: UII Press Indonesia, 1999. 9.

B. Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan mengenai obyek di penelitian. Dalam hal ini keterangan tentang pembagian hak waris anak angkat. Menurut Bungin, data dibedakan dengan informasi. Berita cenderung memperlihatkan dari segi pelayanan atau servis, padahal data cenderung memperlihatkan pada aspek materi.⁴ Guna lebih mempertajam pengertian data, perlu kiranya dikemukakan juga istilah fakta karena antara fakta dengan data juga mempunyai kemiripan. Adapun fakta menurut Bungin yaitu obyek penelitian yang dimiliki relatif tidak bisa dipisahkan dengan objek penelitian itu sendiri. Sedangkan yang dapat dibawa oleh peneliti adalah keterangan tentang fakta yang disebut data.⁵ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yakni data yang didapatkan dengan kajian kepustakaan. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini mencakup:

1. Bahan hukum primer yaitu bahan-bahan hukum yang mengikat. Dalam penelitian ini terdiri dari:
 - a. Norma (dasar) atau kaidah dasar, yaitu Pancasila;
 - b. Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945;
 - c. Kompilasi Hukum Islam (KHI);
2. Data hukum sekunder adalah data hukum yang memberi keterangan tentang bahan hukum primer, seperti hasil karya ilmiah, pendapat para ahli, makalah, artikel, hasil penelitian terdahulu, serta jurnal-jurnal ilmiah.
3. Data hukum tersier merupakan data yang memberikan arahan atau petunjuk bahkan penjelasan terhadap bahan hukum primer dan sekunder. Pada penelitian ini bahan hukum tersier yang digunakan terdiri dari kamus hukum, kamus Bahasa Indonesia, dan sumber data lainnya misalnya internet.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu metode studi literatur. Penelitian membutuhkan data-data

⁴Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, 123.

⁵Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta : Universitas Indonesia, 2014), 124.

yang bisa memberikan fakta atau kebenaran dari ilmu pengetahuan. Dimana penelitian itu sendiri memiliki arti suatu upaya untuk mengembangkan, menemukan, hingga menguji fakta atau kebenaran dari ilmu pengetahuan, sampai diketahui upaya yang mana yang perlu dilakukan menggunakan metode-metode ilmiah.⁶

Metode-metode ilmiah sangat penting guna meningkatkan hasil yang didapatkan nantinya dari penelitian yang telah dilakukan, sehingga memperoleh data dengan potret/gambaran yang jelas tentang permasalahan yang hendak diteliti. Agar memperoleh data-data yang akurat dan tidak diragukan dalam penelitian, maka perlu dilakukan secara sistematis, oleh karena itu penentuan metode yang hendak digunakan meruokan cara awal dalam penelitian. Berikut merupakan metode pengumpulan data yang perlu digunakan peneliti adalah dokumentasi, wawancara, dan observasi.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan bahan-bahan berupa tulisan, gambar, maupun video. Dokumen telah lama dipakai untuk sumber data penelitian karena dokumen sebagai alat bukti dan memiliki manfaat untuk bahan uji, menafsirkan/ menjelaskan, bahkan meramalkan sesuatu.⁷

Dokumentasi dijadikan sebagai kajian pokok dalam penelitian ini, sebab sumber penelitian ini berasal dari Putusan yang dikeluarkan Pengadilan Agama Pati.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan perbincangan yang dilakukan antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai guna memperoleh informasi atau untuk mencari kejelasan mengenai suatu masalah.⁸ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan para informan kunci dan informan pangkal. Informan kunci pada penelitian ini yaitu hakim yang bertugas di Pengadilan Agama Pati dan para pihak yang mengajukan banding dan kasasi.

⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1986),4.

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung,PT Remaja Rosdakarya, 2009), 117.

⁸Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 135.

3. Observasi (pengamatan)

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan dengan cara tidak ikut berperan dalam permasalahan yang diteliti, namun hanya melakukan pengamatan semata.⁹ Upaya pengamatan pada penelitian ini dengan cara mengamati silsilah keluarga dari almarhum Pewaris dan silsilah keluarga ahli waris yang ada pada putusan.

D. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang dipakai peneliti yaitu analisis interaktif yang dikemukakan Huberman dan Miles. Menurut Huberman dan Miles, analisis interaktif terdiri dari 4 tahap, yaitu: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan.¹⁰ Berikut penjelasan yang lebih rinci:

1. Pengumpulan data merupakan upaya mencari dan mengumpulkan bahan yang dibutuhkan, lalu peneliti menulis semua data secara objektif dan apa adanya sebagaimana hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di lapangan. Analisis selama pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan multi sumber bukti, merancang rangkaian bukti, serta mengklarifikasi atau memastikan dengan informan mengenai draf kasar dari laporan penelitian.
2. Reduksi data merupakan proses penentuan, memfokuskan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang ada pada seluruh catatan di lapangan. Di tahap ini adalah suatu tahapan yang berulang selama proses kualitatif dilaksanakan. Sebab dilakukannya proses ini bertujuan untuk mempertajam, mengelompokkan, menunjukkan, dan membuang bagian data yang tidak dibutuhkan serta mengorganisasi data. Sehingga hal ini mempermudah peneliti dalam menyusun penelitian untuk menarik kesimpulan.
3. Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang tersusun dan memungkinkan untuk dapat ditarik

⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 126.

¹⁰ M. Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta, UII Press, 2007), 150-152.

kesimpulan serta pengambilan tindakan. Dengan hal tersebut, peneliti dapat memahami lebih dalam keadaan yang sedang terjadi serta tindakan apa yang harus dilakukan.

4. Penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir dari analisis data penelitian. Pada tahap ini, dapat dilakukan mulai dari pengumpulan bahan/ data (dalam penelitian yang menggunakan analisis kualitatif diawali mencari arti benda-beda), mencatat keteraturan, membentuk pola-pola penjelasan, kumpulan konfigurasi yang memungkinkan, alur sebab-akibat, serta proposisi.¹¹



¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), 151-152.